PERUBAHAN UPACARA ADAT *NYANGKU* DI PANJALU CIAMIS, 1990-2017 M

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Untuk Mememnuhi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Oleh :

Mochammad Fikri Al Mauludi

NIM: 16120083

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Mochammad Fikri Al Mauludi
NIM	: 16120083
Jenjang/Prodi	: S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil Penulisan/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ciamis, 11 Februari 2021
Saya yang menyatakan,

Mochammad Fikri Al Mauludi
NIM: 16120083

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

i

NOTA DINAS

Kepada Yth,

Dekan Fakultas
Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb,

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

PERKEMBANGAN TRADISI *NYANGKU* DI PANJALU CIAMIS, 1990–2017 M.

yang ditulis oleh:

Nama : Mochammad Fikri Al Mauludi

NIM : 16120083

Prodi: Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ciamis, 24 Maret 2021
Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M.Hum.,
NIP.: 19630306 198903 1 010

HALAMAN PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-655/Un.02/DA/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : PERUBAHAN UPACARA ADAT NYANGKU DI PANJALU CIAMIS, 1990-2017 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOCHAMMAD FIKRI AL MAULUDI
Nomor Induk Mahasiswa : 16120083
Telah diujikan pada : Senin, 05 April 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Prof. Dr. H Dudung Abdurrahman, M.Hum
SIGNED

Valid ID: 6080ce881 1e4c

Penguji I

Riswinarno, S.S., M.M.
SIGNED

Valid ID: 607fb4e7874d07

Penguji II

Fatiyah, S.Hum., M.A
SIGNED

Valid ID: 607fd7ab24e11

Yogyakarta, 05 April 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6080d86e49de1

1/1 22/04/2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

”خيرالناس أنفعهم للناس“

“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lainnya”

(HR. Thabrani dan Daruquthni)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Segala puja dan puji bagi Allah SWT.,

Almamater Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
Apa, Mamah, adik-adik, kamu dan seluruh keluarga yang selalu mengharap yang terbaik dari Penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Nyangku merupakan sebuah kebudayaan yang berasal dari Panjalu, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Kebudayaan tersebut diwariskan secara turun selama ratusan tahun silam. Upacara adat ini bertujuan untuk mensyukuri nikmat Islam, menjadi penyambung silaturahmi bagi masyarakat, mengenang jasa leluhur dan mendoakan leluhur yang telah menyebarkan ajaran Islam, khususnya Sanghyang Prabu Borosngora. Seiring perkembangan zaman, terjadi banyak perubahan dalam upacara adat yang dipengaruhi banyak faktor. Hal tersebut turut mempengaruhi nilai dan fungsi dari upacara adat terhadap masyarakat, khususnya dalam kurun waktu tahun 1990-2017 sebagai tahap signifikan dalam perkembangan upacara adat *nyangku*. Berdasarkan penjelasan tersebut, fokus masalah Penulisan ini adalah bagaimana latar belakang upacara adat *nyangku*, bagaimana perkembangan upacara adat *nyangku* dan bagaimana pengaruh perkembangan upacara adat *nyangku* terhadap masyarakat Panjalu.

Penulisan ini adalah Penulisan sejarah, dengan pendekatan budaya. Secara historis diarahkan kepada perkembangan upacara adat *nyangku*, secara budaya ditekankan pada upacara adat tersebut. Untuk itu, pembahasan Penulisan diacu dengan konsep-konsep : sosial-budaya, upacara adat dan perubahan upacara adat/budaya, dengan landasan teori evolusi dari Lewis Morgan. Penulisan ini menggunakan metode sejarah empat tahapan Penulisan sebagai berikut : heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.

Hasil Penulisan ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, belum diketahui secara jelas kapan kemunculan pertama upacara adat *nyangku*. Namun, sejak awal kemunculannya, upacara adat *nyangku* dimanfaatkan untuk mengumpulkan masyarakat Panjalu untuk menyampaikan ajaran Islam. Dalam prosesi utamanya upacara adat *nyangku* dimaksudkan untuk menghormati leluhur yang membawa ajaran Islam dan bersyukur kepada Allah SWT., atas nikmat Islam di Panjalu dengan melakukan dzikir dan shalawat hasyim sepanjang ritual utama. *Kedua*, upacara adat *nyangku* mengalami perubahan dan perkembangan secara signifikan pada tahun 1990-2017. Dimulai dengan periode awal dengan membentuk pengelola secara struktural pada tahun 1990-1999, periode pembaruan upacara adat *nyangku* dengan memunculkan modernisasi dalam pelaksanaannya pada tahun 2000-2011 dan diakhiri oleh periode pelestarian upacara adat *nyangku* dengan diajukannya upacara adat *nyangku* sebagai salah satu Warisan Budaya Tak Benda pada tahun 2012-2017. *Ketiga*, perubahan dan perkembangan yang terjadi pada upacara adat *nyangku* turut mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat Panjalu, diantaranya bidang keagamaan, sosial, budaya dan ekonomi. Pengaruh tersebut dirasakan langsung oleh masyarakat Panjalu, terutama dalam bidang keagamaan sebagai media dakwah bagi masyarakat dengan diadakannya tabligh akbar dan dzikir lalu dalam bidang sosial sebagai sarana saling berbagi bagi masyarakat kurang mampu dan dalam bidang ekonomi sebagai peningkat pemasukan dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat maupun pemerintah Panjalu.

Kata kunci: *Perkembangan, Upacara adat Nyangku, Kebudayaan Islam*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحِيْمِ

ٱلْحَمْدُ لِلهِ ٱلَّذِي هَدَانَا لِهَٰذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا ٱللَّهُ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ

وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ لاَ نَبِيَّ بَعْده

Segala puji hanya milik Allah SWT., Tuhan pencipta dan pemelihara alam semesta. Shalawat beserta salam semoga selalu terlimpahkan kepada baginda rasulullah SAW., manusia pilihan utusan Allah SWT dan rahmat bagi semesta alam.

Skripsi berjudul "Perkembangan upacara adat *nyangku* di Panjalu tahun 1990-2017 M" ini merupakan sebuah Penulisan yang berupaya untuk melihat perkembangan upacara adat *nyangku* sebagai sebuah kebudayaan Islam di Panjalu, Ciamis, Jawa Barat pada kurun waktu tersebut. Penulisan skripsi ini banyak menemui berbagai kendala dan dapat selesai atas bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapakan terima kasih sebesar-sebarnya kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam.
4. Drs. Sujadi, M.A., Ph.D. selaku dosen Penasihat Akademik (PA) serta seluruh jajaran dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah membimbing dan memberikan banyak Ilmu kepada Penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Prof. Dr. H. Dudung Abdurahman, M.Hum., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan dan petunjuk yang sangat bernilai kepada Penulis dalam Penulisan skripsi ini.
6. Bapak Agus Kustarya dan Ibu Elis Sumiati selaku kedua orang tua Penulis, yang telah sepenuh hati membesarkan, mendidik, mendo'akan dan mengerahkan segala dukungan hingga Penulis dapat sampai pada titik ini.
7. Adik-adik penulis Al Ihfa Hasna Tsuroya, Salma Mumtaz Khoerunnisa dan Salimah Azka Nabila yang selalu mendukung Aanya.
8. Bapak Agus Gusnawan (Awuh) selaku ketua adat Panjalu, pengurus Yayasan Borosngora dan pemerintah Panjalu yang telah memberikan banyak informasi dan data mengenai upacara adat *nyangku* dalam Penulisan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2016 yang senantiasa saling mendukung untuk segera menyelesaikan kewajiban, terkhusus kelas C. Dimanapun kalian berada semoga selalu diberi kesuksesan, kemudahan dan dalam lindungan Allah.
10. Teman-teman KKN UIN Sunan Kalijaga Angkatan 99 kelompok 160 Tlogowarak.
11. Sobat sidekick, Mumin dan Saski, yang sudah menemani suka maupun duka selama di Yogyakarta.
12. Kawan-kawan rumah cemara barokah yang senantiasa menemani dalam suka maupun duka selama di Yogyakarta.
13. Himmah JogTeng sebagai wadah melepas rindu almamater Binaul Ummah selama di Jogja.
14. Keluarga LDK Sunan Kalijaga, JCM Kine Klub dan Futsal Fakultas Adab dan Ilmu Budaya 2016 yang menemani kegiatan di kampus.
15. Ustadz Rizal Yaya, SE., M.Sc., Ph.D., CA., Akt. dan seluruh teman mengaji yang senantiasa mengisi ruang ukhuwah dan ruhiyah setiap pekannya di Jogja.
16. Kamu, perempuan yang senantiasa bersabar menunggu kabar baik.
17. Seluruh teman, sahabat dan keluarga yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis hanya dapat membalas melalui doa, semoga Allah SWT., membalas dengan ganjaran setimpal. Penulis sangat menyadari dalam Penulisan skripsi ini banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat.

Ciamis, 11 Februari 2021

Mochammad Fikri Al Mauludi
NIM: 16120083

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI i

HALAMAN PENGESAHAN iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI x

DAFTAR LAMPIRAN xii

DAFTAR GAMBAR xiii

BAB I: PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Batasan dan Rumusan Masalah 4

C. Tujuan dan kegunaan Penulisan 5

D. Tinjauan Pustaka 6

E. Landasan Teori 9

F. Metode Penulisan 13

G. Sistematika Pembahasan 17

BAB II: LATAR BELAKANG UPACARA ADAT NYANGKU 19

A. Gambaran Umum Masyarakat Panjalu 19

A. Asal-usul Upacara adat *Nyangku* 22

B. Prosesi Upacara adat *Nyangku* 27

BAB III: PERKEMBANGAN UPACARA ADAT NYANGKU 36

A. Periode Awal Perkembangan, 1990-1999 36

B. Periode Pembaruan, 2000-2012 40

C. Periode Pelestarian, 2012-2017 48

BAB IV: PENGARUH PERKEMBANGAN UPACARA ADAT NYANGKU BAGI MASYARAKAT PANJALU 55

A. Bidang Kegaamaan 55

B. Bidang Sosial 57

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Bidang Budaya 59
D. Bidang Ekonomi 60
BAB V: PENUTUP 63
A. Kesimpulan 63
B. Saran 66
DAFTAR PUSTAKA 67
LAMPIRAN 71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 81

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Daftar Informan

Lampiran II Peta Desa Panjalu, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis

Lampiran III Dokumentasi

Lampiran IV Surat Izin Penulisan dari Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Lampiran V Surat Izin Penulisan dari Pemerintah Desa Panjalu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Awuh Gusnuawan, Ketua adat Panjalu dan penanggung jawab ritual utama upacara adat *Nangku*.

Gambar 2. Wawancara dengan Bapak H. Ono, Kuncen Bumi Alit, tempat penyimpanan benda-benda peninggalan Sanghyang Prabu Borosngora.

Gambar 3. Wawancara dengan Bapak Mohammad Samsa, KASI Pemerintahan, Pemerintah Desa Panjalu.

Gambar 4. Wawancara dengan bapak Nanang Budiawan, S.pd, M.pd. Bendahara Yayasan Borosngora Panjalu.

Gambar 5. Sertifikat Pengangkatan Upacara adat *Nyangku* sebagai WBTB (Warisan Budaya Tak Benda).

Gambar 6. Akta Badan Hukum Yayasan Borosngora Panjalu.

Gambar 7. Bumi Alit, tempat penyimpanan benda-benda peninggalan Sanghyang Prabu Borosngora.

Gambar 8. Replika *Ciis*.

Gambar 9 Replika Replika Kujang Panjalu.

Gambar 10 Replika pedang Sanghyang Prabu Borosngora dari Sayyidina Ali.

Gambar 11 Pelaksanaan Upacara Adat *Nyangku* Panjalu.

Gambar 12 Pelaksanaan Upacara Adat *Nyangku* Panjalu, Pembersihan Benda-Benda Peninggalan Sanghyang Prabu Borosngora.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki kebesaran, keluasan dan kemajemukan yang menjadi salah satu karakteristik bangsa. Indonesia juga merupakan sebuah negara dengan suku bangsa, bahasa, budaya dan sistem kepercayaan yang beragam. Sistem kepercayaan yang diyakini di masyarakat menjadi sumber muncul dan tumbuhnya kebudayaan dalam sebuah komunitas masyarakat. Kebudayaan tersebut menjadi suatu ciri khas dan simbol dari masyarakat tersebut.[1]

Masyarakat Panjalu Kabupaten Ciamis memiliki sebuah upacara adat yang bernama *nyangku*. *Nyangku* sendiri menurut pemaparan ketua adat Panjalu diambil dari bahasa Sunda yaitu *Nyaangan Laku* atau dapat diartikan dalam bahasa Indonesia yaitu membersihkan perilaku atau membersihkan diri.[2] Upacara adat tersebut berupa sebuah upacara adat yang diwariskan secara turun temurun dan menjadi identias bagi masyarakat Panjalu yang dilestarikan juga dilaksanakan rutin setiap tahunnya. Terdapat nilai dan fungsi tersendiri dalam prosesi upacara adat *nyangku* terutama dalam aspek keagamaan yaitu sebagai syi'ar dalam penyebaran juga pengajaran ajaran Islam di Panjalu pada masa lalu. Pengajaran tersebut dilakukan dengan cara mengumpulkan masyarakat Panjalu terdahulu dan menyampaikan ajaran

[1] Suko Wiyono, "Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara sebagai Panduan dalam Mewujudkan Masyarakat Adil Makmur Berdasarkan Pancasila" dalam: *Jurnal Ilmiah, Fakuktas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*,Vol. 15, No. 1, hlm. 37.

[2] Wawancara dengan Awuh Gusnawan, Ketua Adat Panjalu, tanggal 13 Juni 2020.

Islam. Selain itu, upacara adat *nyangku* sendiri sangkat kental dengan nilai sosial dan budaya bagi masyarakat Panjalu. Namun, nilai utama yang selalu ditekankan dalam upacara adat *nyangku* adalah penghormatan kepada para leluhur atas jasa-jasanya di masa lalu serta mensyukuri nikmat Allah karena telah tersebarnya ajaran Islam di Panjalu melalui dzikir dan shalawat yang dilantunkan sepanjang pelaksanaan.[3]

Upacara adat ini dilaksanakan pada pekan terakhir bulan *mulud* atau bertepatan dengan bulan *Rabiul Awal* yang dilaksanakan pada hari Senin atau Kamis pekan terakhir. Upacara adat *nyangku* sendiri dilaksanakan dan diikuti sesepuh Panjalu, pemerintah Desa Panjalu, para tokoh serta masyarakat baik yang berasal dari Panjalu ataupun dari luar Panjalu. Koordinator dan pengelola upacara adat tersebut adalah Yayasan Borosngora.[4]

Upacara adat *nyangku* sendiri belum diketahui secara jelas kemunculan pertama kalinya. Menurut ketua adat Panjalu upacara adat ini muncul berkisar sekitar akhir abad ke-8 atau awal abad ke-9.[5] Jika melihat sejarah kerajaan di Jawa Barat, Islam baru muncul di Jawa Barat berkisar pada tahun 1357 Masehi.[6] Dalam naskah babad Panjalu disebutkan bahwa upacara adat ini tetap dilangsungkan pada tahun 1800an Masehi.[7] Namun, kemunculan upacara adat ini tidak dapat terlepas dengan kisah Sanghyang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[3] *http://www.disparbud.jabarprov.go.id/* diunduh pada 21 Februari 2020 pukul 23.35 WIB

[4] Wawancara dengan Awuh Gusnawan, Ketua Adat Panjalu, tanggal 13 Juni 2020.

[5] Ibid.

[6] Drs. Yoseph Iskandar, *Sejarah Jawa Barat (Yuganing Rajakawasa)* (Bandung: CV Geger Sunter, 1997), hlm. 248.

[7] Rosyadi, dkk, *Babad Panjalu* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1992), hlm. 233.

Prabu Borosngora sebagai salah satu raja dari kerajaan Panjalu yang membawa ajaran Islam ke Panjalu. Upacara adat *nyangku* digunakan sebagai sarana mengumpulkan masyarakat Panjalu untuk mengajarkan ajaran Islam oleh keturunan dari Sanghyang Prabu Borosngora pad masa lalu. Masyarakat Panjalu datang dengan membawa hasil bumi untuk dihidangkan bersama-sama. Selain itu, masyarakat juga saling berinteraksi dan bergotong royong satu sama lain pada momen mempersiapkan pelaksanaan upacar adat.[8]

Upacara adat *nyangku* yang diwariskan secara turun temurun selama hampir ratusan tahun selalu dikelola secara tradisional oleh keluarga dan sukarelawan. Namun pengelolaan tersebut sering menjadi hambatan bagi pelaksanaan upacara adat *nyangku* seiring perkembangan zaman. Keadaan Panjalu yang sudah berbeda dari zaman sebelumnya serta masyarakat Panjalu pun telah berkembang mengikuti arus zaman menjadi salah satu faktor berpengaruh pada upacara adat *nyangku*. Keluarga keturunan Sanghyang Prabu Borosngora pun tersebar di luar Panjalu dan tidak semua ikut mengelola upacara adat.

Kondisi tersebut membuat upacara adat *nyangku* yang dikelola oleh sebagian keturunan keluarga Sanghyang Prabu Borosngora dan sukarelawan melakukan perubahan. Hal tersebut bertujuan agar upacara adat *nyangku* dapat terus berjalan dan memberi manfaat lain kepada masyarakat Panjalu saat ini di luar ritual adat tahunan. Diantara manfaat yang dirasakan seperti manfaat ekonomi, sosial dan budaya. Hal tersebut menjadikan upacara

[8] Djadja Sukardja, *Sejarah Kisah Panjalu dalam Enam Versi* (Ciamis : Kepala Seksi Kebudayaan, Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kabupaten Ciamis, 1998), hlm. 11.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

nyangku terus berkembang sehingga upacara adat *nyangku* dapat terus memberi kontribusi dan pengaruh pada masyarakat. Selain itu, perubahan tersebut juga muncul agar masyarakat Panjalu dan pemerintah lebih memperhatikan upacara *nyangku* sebagai kebudayan Islam yang harus dijaga.

Upacara adat *nyangku* sebagai salah satu identitas kebudayaan di Panjalu yang mengalami perubahan sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut. Melihat dari penjelasan di atas, Penulis sangat tertarik untuk membahas upacara adat *nyangku* sebagai sebuah kebudayaan lokal yang dijaga secara turun temurun dapat berubah menyesuaikan perkembangan zaman dan memunculkan pengaruh dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat. Diantara bidang tersebut adalah bidang keagamaan, budaya, sosial dan keagamaan. Penelitian ini memaparkan latar belakang upacara adat *nyangku*, mengungkapkan perkembangan upacara adat *nyangku* serta menjelaskan pengaruh dari perkembangan upacara adat tersebut terhadap masyarakat Panjalu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang memberikan gambaran terhadap perubahan masalah di atas, penelitian ini memfokuskan pada perubahan kebudayaan lokal yaitu upacara adat *nyangku* dari tahun 1990 sampai dengan tahun 2017. Penulisan ini mengambil fokus lokasi Penulisan Panjalu, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat sebagai lokasi muncul dan berkembangnya upacara adat *nyangku.*

Pengambilan batasan masalah pada tahun 1990-2017 berdasarkan perubahan yang terjadi secara signifikan pada upacara adat *nyangku.* Kurun waktu tersebut dijadikan tiga periode perkembangan oleh Penulis. Tahun 1990-1999, merupakan periode awal dalam perkembangan upacara adat *nyangku* dengan upaya pengelolaan yang lebih baik. Tahun 2000-2011 masuk ke dalam periode pembaruan dalam upacara adat *nyangku* dengan dilakukannya modernisasi pada pelaksanaan. 2012-2017 dipilih menjadi batas akhir bahasan skripsi karena pada tahun tersebut upacar *nyangku* masuk ke dalam periode pelestarian agar dapat terjaga dan diwariskan ke generasi selanjutnya. Dengan penjelasan di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Latar Belakang Upacara Adat *Nyangku?*
2. Bagaimana Perkembangan Upacara Adat *Nyangku?*
3. Bagaimana Pengaruh Perkembangan Upacara Adat *Nyangku* bagi masyarakat?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Tujuan dan kegunaan Penulisan

Tujuan penulisan ini adalah untuk menjelaskan permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam rumusan dan batasan masalah di atas. Adapun tujuan penulisan ini, sebagai berikut:

1. Menganalisis latar belakang upacara adat *nyangku*.
2. Menganalisis perkembangan upacara adat *nyangku* tahun 1990-2017.

3. Menganalisis pengaruh dari perkembangan upacara adat *nyangku* pada masyarakat.

Penilitian ini dapat memberi kegunaan, sebagai berikut :

1. Memperkenalkan dan menjaga upacara adat *nyangku* agar dapat dikenal luas oleh masyarakat umum.
2. Menambah kekayaan wawasan mengenai sejarah dan kebudayaan Islam lokal di Indonesia.
3. Sebagai salah satu sumber literasi bagi Penulisan selanjutnya tentang upacara adat *nyangku.*

D. Tinjauan Pustaka

Penulisan maupun tulisan ilmiah mengenai upacara adat *nyangku* sudah banyak ditemukan. Namun, karya-karya tersebut memiliki fokus pembahasan yang berbeda dengan penulisan ini. Beberapa karya tulis terdahulu adalah sebagai berikut :

Pertama, skripsi berjudul "Fenomena Dakwah pada Upacara Adat *Nyangku"*, ditulis oleh Rizqi Maulvi Nur Annisa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2017. Dalam skripsi ini, fokus penulisan adalah makna dakwah Islam yang terkandung pada prosesi upacara adat *nyangku* dan upacara adat tersebut menjadi sarana untuk penyampaian ajaran Islam bagi masyarakat Panjalu saat ini.

Persamaan dengan penulisan ini adalah sama-sama meneliti sudut pandang upacara adat *nyangku.* Perbedaannya, fokus pembahasan Penulisan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

terhadap perkembangan upacara adat *nyangku* sebagai sebuah kebudayan Islam di Panjalu sejak tahun 1990 hingga 2017.

Kedua, skripsi berjudul "Pewarisan Budaya Sunda pada Upacara Adat *Nyangku* di Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis", yang ditulis oleh Nita Sri Apriliani Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2015. Skripsi ini berfokus pada mencari tahu lebih dalam tentang pewarisan nilai-nilai budaya Sunda yang terkandung dalam upacara adat *nyangku* yang tetap dilestarikan karena pengaruh eksistensi upacara adat *nyangku* di Masyarakat Panjalu. Adapun persamaannya, adalah topik upacara adat n*yangku* yang diwariskan dan meninggalkan sebuah ajaran bagi masyarakat Panjalu. Sedangkan perbedaannya, penulisan ini lebih memfokuskan perubahan dan perkembangan upacara adat *nyangku*.

Ketiga, jurnal berjudul "Implementasi upacara Adat *Nyangku* di Situs Situ Lengkong Panjalu" ditulis oleh Krisna Sujay dalam *Jurnal Artefak : History and Education*, Volume 5, No. 2 September 2018. Jurnal ini berisi tentang penerapan aturan, tata cara dan pelaksanaan upacara adat *nyangku* setiap tahunnya oleh masyarakat Panjalu di situ Lengkong. Persamaan jurnal ini dengan penulisan ini adalah pemaknaan upacara adat *nyangku* bagi masyarakat Panjalu. Perbedaannya, penulisan ini berfokus pada perkembangan dan perubahan upacara adat *nyangku* dan pengaruhnya bagi masyarakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Keempat, jurnal berjudul "Fungsi dan Mitos Upacara Adat *Nyangku* di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis" ditulis oleh Rezza Fauzi Muhammad Fahmi dkk dalam *jurnal Panggung,* Volume 27 No. 2, Juni 2017. Jurnal ini membahas tentang fungsi dan mitos yang terkandung dalam Upacara Adat *nyangku* sehingga para peserta ritual tersebut dapat memaknai dari setiap prosesi ritual upacara adat *nyangku*. Sedangkan penulisan yang diteliti berfokus terhadap perkembangan dan fungsi upacara adat *nyangku* bagi masyarakat Panjalu dari sudut pandang kebudayaan, keagamaan dan ekonomi.

Kelima, jurnal berjudul "*Nyangku* : Implementasi Nilai-Nilai Sosial Melalui Ritual Upacara Adat Desa Panjalu Ciamis Jawa Barat" ditulis oleh Mirna Nur Alia Abdullah dan Richi Rivaldy Setiawan Putra *dalam Jurnal Studi Masyarakat dan Pendidikan* Volume I, Nomor 2, Juni 2018 : halaman 1-7. Jurnal ini membahas tentang upacara adat *nyangku* dapat mempengaruhi dan digunakan dalam kehidupan sosial sehari-hari masyarakat Panjalu. Perbedaannya dengan penulisan ini adalah, fokus penulisan terhadap perubahan upacara adat *nyangku* sejak 1990 hingga tahun 2017.

Keenam, Jurnal berjudul "Makna dan Fungsi Upacara Adat *Nyangku* bagi Masyarakat Panjalu" ditulis oleh Heri Jauhari dalam *Al-Tsaqafa: Jurnal Peradaban Islam* Volume 15 No.2, Desember 2018 : halaman 197-210. Jurnal ini membahas fungsi-fungsi dan makna yang terkandung dalam Upacara Adat *nyangku* serta dapat dirasakan masyarakat Panjalu sendiri. Persamaan dengan penulisan ini adalah membahas tentang fungsi dari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

upacara adat *nyangku* bagi masyarakat Panjalu. Adapun perbedaan dengan fokus peneletian yang dilakukan adalah lebih fokus terhadap perkembangan upacara adat *nyangku* sejak tahun 1990 sampai tahun 2017.

Pada dasarnya, sudah cukup banyak yang menulis mengenai upacara adat *nyangku.* Namun, belum ada yang secara khusus menaruh perhatian pada sisi sejarah dan perkembangan serta perubahan upacara adat *nyangku* sebagai simbol kebudayaan dan keagamaan bagi masyarakat Panjalu. Perkembangan tersebut diawali pada tahun 1990 saat mulai dibentuk pengelolaan struktural hingga upaya pelestarian upacara adat *nyangku* pada tahun 2017. Dengan penulisan ini, diharapkan dapat menambah informasi baru yang berbeda dengan penulisan-penulisan sebelumnya, atau paling tidak dapat menjadi pelengkap bagi Penulisan terdahulu.

E. Landasan Teori

Penulisan ini merupakan kajian kebudayaan Islam di Panjalu yang menggunakan pendekatan sejarah dan pendekatan budaya. Pendekatan sejarah merupakan suatu tahapan penggambaran masa lalu yang di dalamnya akan terungkap segi-segi sosial dan budaya yang terjadi.[9] Adapun Pendekatan budaya seringkali disebut sebagai pendekatan kultural.[10] Menurut Sutan Takdir Alisjahbana, kebudayaan merupakan keseluruhan yang komplek dan terjadi dari unsur-unsur yang berbeda seperti halnya pengetahuan, kepercayaan, seni, adat istiadat dan segala kecakapan lain yang diperoleh

[9] Dudung Abdurahman, *Metodologi Penulisan Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2019), hlm. 11.

[10] Muhammad Nur Hakim, *Metodologi Studi Islam* (Malang: UMM Press, 2005), hlm. 21.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

manusia sebagai anggota masyarakat.[11] Pendekatan di atas dipilih untuk mengamati secara historis mengenai upacara adat *nyangku* yang menjadi sebuah kebudayaan turun temurun masyarakat Panjalu dapat mengalami perkembangan dan perubahan. Karena itu, Penulisan ini dikembangkan berdasarkan konsep-konsep pokok di bawah ini:

1. Sosial-Budaya

Sosial merupakan sebuah cara tentang antar individu saling berhubungan.[12] Sosial dalam kemasyarakatan dapat diartikan dengan segala sesuatu yang saling terikat dengan sistem hidup dari orang atau sekelompok yang di dalamnya mencakup struktur, organisasi, nilai-nilai sosial dan aspirasi hidup serta cara bagaimana untuk mencapainya.[13] Jika dilihat secara bahasa, sosial berasal dari kata *"soscius"* yang memiliki arti segala sesuatu yang lahir, tumbuh dan berkembang dalam lingkup kehidupan scara bersama-sama.[14]

Budaya atau kebudayaan merupakan suatu hal yang memiliki peran penting dalam keberlangsungan hidup manusia. Kemunculan kebudayaan dalam kelangsungan hidup manusia tidak dapat diprediksi. Namun, kemunculan kebudayaan mengikuti pola kehidupan manusia dan perubahan kebudayaan sendiri selalu berbanding lurus menyesuaikan dengan perubahan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[11] Sutan Takdir Ali Sjahbana, *Antropolog Baru* (Jakarta: Dian Rakyat, 1986), hlm. 207.
[12] Enda, *Ilmu Perilaku Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 21.
[13] Jacobus Ranjabar, *Sistem Sosial Budaya Indonesia : Suatu Pengantar* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), hlm. 17.
[14] Dr. Tjipto Subadi, M.Si., *Sosiologi* (Surakarta : BP FKIP UMS, 2008), hlm. 2.

yang ada di dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, kebudayaan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam sistem kehidupan masyarakat.[15]

Sosial-budaya adalah segala hal yang dicipta oleh manusia hasil dari pemikiran dan budi nuraninya dalam kelangsungan kehidupan bermasyarakat. Atau secara sederhana, manusia menciptakan segala sesuatu yang berdasarkan budi dan pikirannya dan diperuntukan dalam interaksi kehidupan bermasyarakat. [16]

2. Tradisi

Tradisi merupakan bagian dari kebudayaan yang berbentuk seremonial dan diwariskan secara turun temurun secara sistematis. Tradisi yang dilakukan seringkali berupa sebuah upacara adat. Upacara adat tersebut biasanya memiliki makna yang memberikan pengaruh dan merupakan bentuk kesadaran masyarakat terhadap masa lalu para leluhur. Salah satu makna dan nilai dari upacara adat tersebut adalah aspek sejarah. Melalui upacara tersebut masyarakat umum dapat mengetahui bahkan mempelajari sejarah atau cerita masa lalu dari sebuah daerah.[17]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Perubahan Upacara adat/Budaya

Menurut Koentjaraningrat, perubahan budaya merupakan sebuah proses pergeseran, pengurangan, penambahan ataupun perkembangan unsur-

[15] Krisna Sujay, "Implementasi upacara Adat *Nyangku* di Situs Situ Lengkong Panjalu" dalam: *Jurnal Artefak, History and Education*,Vol. 7, No. 2 Juni 2017, hlm. 205.

[16] Dr. Mohammad Syawaludin, *Teori Sosial Budaya dan Methodemstreit* (Palembang: Noer Fikri, 2017), hlm. 2-5.

[17] Koentjaraningrat, *Ritus Peralihan di Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 5.

unsur dalam suatu kebudayaan.[18] Manusia memiliki peran penting terhadap suatu perubahan budaya sebagai hakikat manusia yang selalu mencari perubahan utuk memenuhi naluri kebutuhan hidupnya. Kehidupan dalam masyarakat akan terus menerus mengalami perubahan dan tidak akan berhenti pada titik tertentu sepanjang masa.[19]

Perubahan yang terjadi akan berjalan secara terus menerus dan tidak akan berhenti pada satu titik tertentu. Perubahan atau perkembangan yang dimaksud adalah peralihan kebudayaan yang mengacu terhadap naluri manusia sehingga terjadi perbedaan antara keadaan sebelumnya dengan keadaan yang sedang dihadapi seperti perubahan struktur ataupun fungsi baik dalam pengurangan unsur lama ataupun penambahan unsur baru serta bisa dalam manifestasi kemunduran ataupun kemajuan.[20]

Perubahan tersebut ditujukan untuk tetap menunjukan eksistensi kebudayaan yang dibutuhkan masyarakat agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lewis Morgan dalam teori evolusinya berpendapat bahwa manusia dan masyarakat termasuk kebudayaan yang dimilikinya akan berkembang sesuai dengan tahap-tahap tertentu dari bentuk sederhana ke bentuk yang lebih kompleks dan sempurna.[21] Dia mengasumsikan semua masyarakat

---

[18] Endang Danial dan Ryan Prayogi, "Pergeseran Nilai-Nilai Budaya pada Suku Bonai sebagai *Civil Culture* di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau" dalam: *HUMANIKA*, Vol. 23, No. 2016, hlm. 62.

[19] Ilham Nawawi Aljazaeni, Perubahan Sosial Budaya Umat Islam Kampung Cikakal Girang Dangka Desa Leuwidamar, Kecamatan Kanekes Lebak Banten (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019), hlm. 9.

[20] Muhammad HMS. "Dimensi Manusia Dalam Dialegtika Perubahan Sosial Budaya", dalam: *HIMMAH*, vol. 2, No. 03 Januari-April 2001, hlm. 30-31.

[21] Koentjaraningrat,*Sejarah Teori Antropologi* (Jakarta : UI Press, 1981), hlm. 31.

berasal dari bentuk sederhana lalu berubah ke bentuk yang lebih kompleks dan masing-masing melewati proses perkembangan yang seragam, yang disebabkan oleh persentuhan nilai suatu kebudayaan dengan budaya lainnya atau suatu masyarakat dengan nilai lainnya, termasuk modernisme.[22]

Teori Evolusi digunakan oleh penulis untuk menganalisis dan memaparkan perubahan yang terjadi pada upacara adat *nyangku*. permasalahan ini dimulai ketika adanya perubahan yang dilakukan terhadap upacara adat *nyangku* sebagai bentuk respon pemenuhan kebutuhan upacara adat *nyangku* serta pengaruh dan manfaat bagi kehidupan masyarakat Panjalu.

F. Metode Penulisan

Penulisan ini merupakan kajian sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan metode sejarah. Metode sejarah dalam pengertiannya secara umum adalah penyelidikan suatu masalah yang selanjutnya diaplikasikan dan disajikan dalam perspektif sejarah.[23] Metode ini terdiri dari empat tahap, yaitu:

1. Pengumpulan data (Heuristik)

Heuristik atau proses pengumpulan yang dilakukan guna mendapat sumber-sumber, data, ataupun jejak pada masa lalu yang sesuai dengan sejarah.[24] Pada langkah ini penulis memasuki tahap turun ke lapangan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[22] Ilham Nawawi Aljazaeni, Perubahan Sosial Budaya Umat Islam Kampung Cikakal Girang Dangka Desa Leuwidamar, Kecamatan Kanekes Lebak Banten (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019), hlm. 10.

[23] Abdurahman, *Metodologi Penulisan Sejarah Islam*, hlm. 43.

[24] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Tirta Wacana, 2013), hlm. 73.

penelitian untuk memperoleh data mengenai upacara adat *nyangku*.[25] Dalam langkah ini, dilakukan pengumpulan data berupa sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer dibagi menjadi dua yaitu sumber lisan dan sumber tulisan. Untuk sumber tulisan didapatkan dengan cara mencari data berupa arsip, dokumen, artikel, jurnal dan buku yang memiliki keterkaitan dengan upacara adat nyangku. Sedangkan, sumber lisan didapatkan melalui observasi lapangan (*field research*) dengan melakukan wawancara kepada narasumber yang memiliki keterkaitan dengan upacara adat *nyangku*. Wawancara dilakukan terfokus pada tema bahasan Penulisan. Adapun untuk narasumber yang diwawancara adalah pengurus Yayasan Borosngora, Ketua Adat Desa Panjalu dan tokoh masyarakat dan masyarakat yang faham dan terlibat dengan upacara adat *nyangku*.

Sumber sekunder dapat ditemukan melalui studi pustaka (*library research*) berupa jurnal, artikel, arsip dan buku yang memiliki relevansi dengan topik yang dibahas. Buku-buku terkait didapatkan melalui koleksi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Grahatama Pustaka, Perpustakaan Universitas Galuh, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ciamis dan koleksi-koleksi yang dimiliki oleh perseorangan. Arsip mengenai Panjalu dan upacara adat *nyangku* yang didapatkan dari pemerintah Desa panjalu dan Dinas Kebudayaan Ciamis, Sedangkan artikel dan jurnal diakses melalui situs penyedia jurnal bebas baca di internet yang memiliki keterkaitan dengan upacara adat *nyangku*.

[25] A. Daliman. *Metode Penulisan Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hlm. 51.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Kritik Sumber (Verifikasi)

Setelah ditemukan data yang diperlukan, dilakukan kritik ekstern dan intern. Kritik ini bertujuan untuk mengklasifikasi dan mengkategorikan data yang telah dikumpulkan sehingga dapat diketahui keontetikan data tersebut serta relevan untuk dijadikan sumber.[26] Kritik ekstern merupakan langkah untuk menguji keaslian bagian luar terhadap sumber primer untuk melihat keasliannya. Objek yang diteliti dapat berupa sampul, jenis kertas dan jenis font tulisan dalam sumber primer. Objek tersebut berbentuk arsip dan dokumen berupa Babad Panjalu yang telah dikaji ulang oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Naskah Akademik WBTB tradisi *nyangku* yang dimuat dari berbagai jurnal dan karya Ilmiah oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Ciamis dan dapat dipertanggung jawabkan kredibilitas dari sumber tersebut.

Adapun kritik intern bertujuan untuk menguji keaslian dari sumber yang telah didapatkan. Kritik pada sumber tertulis dilakukan dengan melihat isi dari sumber data tertulis yang telah didapatkan oleh penulis. Sedangkan kritik intern pada sumber lisan dilakukan dengan cara membandingkan setiap hasil wawancara dan kemudian mencocokannya dengan hasil sumber tertulis. Dalam hal ini, penulis menyaring setiap hasil wawancara dengan narasumber sehingga memunculkan hasil yang otentik dan dapat dipercaya keasliannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[26] Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah (*Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 77.

3. Penafsiran Sejarah (Interpretasi)

Analisis sejarah seringkali digunakan untuk menyebutkan proses interpretasi atau penafsiran sejarah[27]. Pada tahap ini, data sejarah yang diperoleh diberi penjelasan mengenai gambaran peristiwa sejarah secara kronologis dan sistematis. Teori Evolusi Lewis Morgan digunakan untuk memandu dalam menganalisis dan memaparkan perubahan upacara adat *nyangku* di Panjalu tahun 1990-2017. Dimulai latar belakang dari upacara adat *nyangku*. lalu, perkembangan upacara adat *nyangku* sejak awal perkembangan pada tahun 1990 hingga pelestarian upacara adat *nyangku* di tahun 2017. Diakhiri dengan pengaruh perkembangan upacara adat *nyangku* terhadap masyarakat Panjalu dalam berbagai aspek kehidupan, diantaranya bidang keagamaan, sosial, budaya dan ekonomi.

4. Penulisan Sejarah (Historiografi)

Historiografi merupakan cara pelaporan sejarah berdasarkan hasil dari Penulisan yang telah dilakukan.[28] Dalam tahap ini, hasil Penulisan disajikan dengan bahasa Indonesia baku dan disesuaikan dengan aturan yang berlaku sebagai jenil tulisan akademik yang bersifat ilmiah. Kemudian, penulisan sejarah mengenai perkembangan upacara adat *nyangku* di Panjalu tahun 1990-2017 ini dilakukan secara sistematis dan kronologis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[27] Abdurahman, *Metodologi Penulisan Sejarah*, hlm. 114.

[28] *Ibid.*

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan terhadap penulisan disajikan seccara sistematis dalam bab-bab pembahasan, sebagai berikut

Bab I adalah pembahasan pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan Penulisan, kerangka teori, tinjauan pustaka, metode Penulisan, sistematika pembahasan. Semua aspek pembahasan tersebut dimaksudkan guna menjelaskan gambaran umum Penulisan dan menjadi landasan bagi bab-bab selanjutnya.

Bab II menguraikan tentang tentang latar belakang dari upacara adat *nyangku* meliputi, gambaran umum masyarakat Panjalu, asal-usul upacara adat *nyangku*, prosesi upacara adat *nyangku* dan nilai serta fungsi upacara adat *nyangku*. Pembahasan tersebut merupakan penggambaran secara umum mengenai upacara adat *nyangku*.

Bab III memaparkan mengenai perjalanan upacara adat *nyangku* Panjalu Ciamis pada tahun 1990-2017. Dimulai dengan periode awal perkembangan pada tahun 1990-1999, lalu periode pembaruan pada tahun 2000-2011 dan pelestarian upacara adat *nyangku* yang dilakukan oleh pengelola, masyarakat dan pemerintah Panjalu maupun Kabupaten Ciamis terhadap upacara adat *nyangku*. Bab ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan upacara adat *nyangku* pada zaman modern dan era teknologi ini.

Bab IV menjelaskan tentang pengaruh perkembangan upacara adat *nyangku* terhadap masyarakat terutama masyarakat Panjalu. Pengaruh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tersebut dapat dilihat melalui berbagai aspek kehidupan diantaranya, bidang keagamaan, bidang sosial, bidang budaya dan bidang ekonomi.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitan dan saran yang diharapkan berguna bagi pengurus upacara adat *nyangku* dan Penulisan selanjutnya yang lebih baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan di atas, Penulisan ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Panjalu berada di wilayah kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Panjalu sendiri terletak di bagian utara Kabupaten Ciamis dan berada tepat di bawah kaki gunung api purba yaitu gunung syawal. Letak Panjalu yang berada di Jawa Barat menjadikan masyarakat Panjalu mayoritas bersuku dan berbudaya Sunda. Selain itu, kawasan pegunungan pun turut mempengaruhi mata pencaharian dan bentuk aktivitas dari masyarakat. Upacara adat *nyangku* yang muncul di Panjalu sangat mempengaruhi kondisi keagamaan di Panjalu. 100% masyarakat Panjalu beragama Islam dan dibuktikan dengan corak tempat peribadatan di Panjalu. Kemunculan upacara adat *nyangku* belum diketahui secara jelas. Namun, sejak awal kemunculannya, upacara adat *nyangku* digunakan sebagai sarana pengajaran Islam dengan cara mengumpulkan masyarakat Panjalu terdahulu dan menyampaikan ajaran islam, terutama dalam aspek aqidah karena masih banyak yang memeluk Animisme-Dinamisme dan Hindu. Pengajaran Islam tersebut dilakukan oleh keturunan Sanghyang Prabu Borosngora yaitu Raden Haryang kancana. Hal tersebut tidak terlepas dari wasiat sang ayah kepadanya. Upacara adat *nyangku* juga dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

prosesinya digunakan sebagai momen untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW melalui dzikir dan shalawat yang dilantunkan sepanjang proses utama. Selain itu, upacara adat *nyangku* digunakan sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur yang telah membawa Islam ke Panjalu.

2. Upacara adat *nyangku* yang telah ada selama beberapa ratus tahun dikelola secara tradisional oleh keturunan Sanghyang Prabu Borosngora dan sukarela. Hal tersebut membuat upacara adat *nyangku* sering menemui hambatan terutama dalam operasional dan Sumber Daya Manusia untuk pelaksaan, kondisi masyarakat yang seiring berkembang karena zaman pun menjadi salah satu faktor kendala dalam upacara adat *nyangku*. Pada tahun 1989 muncul gagasan untuk dibentuk Yayasan Borosngora cabang Panjalu yang bertujuan agar upacara adat *nyangku* dapat berjalan secara terstruktur dan tertib. Pada pelaksanaan *nyangku* 1990, upacara adat *nyangku* telah resmi dikelola dan dinaungi langsung oleh Yayasan Borosngora yang beranggota banyak pemuda dan masyarakat panjalu yang peduli terhadap upacara adat *nyangku*, setelah sebelumnya selalu dikelola oleh keluarga keturunan Sanghyang Prabu Borosngora dan relawan saja. Pendirian Yayasan tersebut membuat upacara adat lebih terstruktur dan tertib sehingga memunculkan banyak perkembangan. Diantara perkembangan tersebut adalah munculnya sarana ekonomi untuk masyarakat hingga menjadikan upacara adat *nyangku* sebagai salah satu WBTB (Warisan Budaya Tak Benda) pada

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tahun 2017. Hal tersebut menjadikan upacara adat *nyangku* sebagi kebudayaan yang diakui oleh pemerintah dan UNESCO sebagai kebudayaan yang harus dijaga dan dilestarikan.

3. Perkembangan dan perubahan yang terjadi pada upacara adat *nyangku* memberikan pengaruh langsung kepada masyarakat, terutama masyarakat Panjalu. Pengaruh tersebut dirasakan oleh masyarakat dalam beberapa aspek kehidupan, diantaranya bidang kegamaan, sosial, budaya dan ekonomi. Dalam bidang keagamaan, *nyangku* menjadi media dakwah bagi masyarakat karena pada setiap gelaran *nyangku* selalu diadakan tabligh akbar dan *Muludan* sebagai bentuk pengajaran ajaran Islam kepada masyarakat melalui para kyai yang datang dari Pondok Pesantren Suryalaya. Dalam bidang sosial, *nyangku* difungsikan sebagai wadah untuk menyalurkan santunan dan bantuan kepada masyarakat kurang mampu. Bantuan tersebut diambil dari sebagian dana upacara adat. Dalam bidang budaya, upacara adat *nyangku* yang memiliki nilai keagamaan, sosial dan budaya terus disebarkan agar masyarakat panjalu faham mengenai budaya yang ada di sekitarnya. Selain itu, perkembangan upacara adat *nyangku* turut menarik kebudayaan lain untuk tampil di depan masyarakat. Dalam bidang ekonomi, tradisi *nyangku* menjadi peningkat omset bagi para pedagang di Taman Borosngora juga membuka mata pencaharian bagi masyarakat Panjalu yang mencoba untuk berdagang pada perayaan upacara adat *nyangku*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran

Berdasarakan kesimpulan di atas, Penulis mengajukan beberapa saran di antaranya:

1. Perlu adanya pengumpulan data dan arsip mengenai pelaksanaan ritual upacara adat *nyangku* dalam satu tempat atau lembaga dan menyerahkan hasil dari penelitian ke Dinas Kebudayaan Kabupaten Ciamis. Melihat di lapangan data dan arsip yang berkaitan dipegang oleh perseorangan sehingga membuat agak kesulitan dalam mengumpulkan informasi data. Hal tersebut juga agar ke depan mempermudah dalam penulisan atau keperluan administrasi lainnya.
2. Mulai melakukan proses regenerasi dan merangkul para pemuda serta anak-anak Panjalu agar dapat mengenal upacara adat *nyangku* secara lebih mendalam.
3. Penulisan ini dapat dijadikan acuan oleh penulis selanjutnya tentang upacara adat *nyangku* sehingga mendapatkan hasil penulisan lebih lanjut yang lebih baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Abdul Mujib, Muhaimin. *Pemikiran Pendidikan Islam : Kajian Filsafat Kerangka Dasar Operasionalisasinya.* Bandung: TridegaKarya. 1993.

Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penulisan Sejarah Islam.* Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2019.

Anwar, Yesmil., & Adang. *Sosiologi untuk Universitas.* Bandung: Refika Aditama. 2013.

Burke, Peter. *Sejarah dan Teori Sosial.* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2015.

Daliman, A. *Metode Penulisan Sejarah.* Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2012.

Enda. *Ilmu Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Gazalba, Siti. *Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu.* Jakarta: Pustaka Antara. 1968.

Ihromi, T, O. *Pokok-Pokok Antropologi Budaya.* Jakarta: PT. Gramedia. 1984.

Iskandar, Yoseph. *Sejarah Jawa Barat (Yuganing Rajakawasa).* Bandung: CV Geger Sunter. 1997.

Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 1992.

Koentjaraningrat. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan.* Jakarta: Gramedia. 1874.

_____. *Sejarah Teori Antropologi.* Jakarta: UI Press. 1987.

_____. *Pengantar Ilmu Antropologi.* Jakarta: PT. RINA EKA CIPTA. 1990.

_____. *Ritus Peralihan di Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka. 1993.

Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah.* Yogyakarta: Tiara Wacana. 2013.

Kusumohamidjojo, Budiono. *Filsafat Kebudayaan: Proses Realisasi Manusia.* Yogyakarta: Jalasutra. 2009.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mutakin, Awan., Budimansyah, D., & Pasya, G. K. *Masyarakat Indonesia Dalam Dinamika.* Bandung: PT. Buana Nusa. 2000.

Pringgodigdo. *Endsiklopedia Umum.* Yogyakarta: Kanisius. 1973.

Ranjabar, Jacobus. *Sistem sosial budaya Indonesia : suatu pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2006.

RI, D. P. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: DPKRI. 1998.

Salam, Burhanuddin. *Filsafat Manusia; Antropologi Metafisika.* Jakarta: Bina Aksara. 1998.

Sarapung, Elga. *Pluralisme, Konflik dan Perdamaian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2002.

Malihah Setiadi, Elly. & dkk. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana. 2006.

Quraish Shihab, Muhammad. *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas berbagai Persoalan Ummat.* Bandung: Mizan. 2007.

SJ Bakker, JWM. *Filsafat Kebudayaan.* Yogyakarta: Kanisius. 1984.

Sukardja, Djadja. *Kisah Raja Panjalu Prabu Borosngora Ciamis.* Ciamis: Catatan Kebudayaan Kantor Departemen Pendidikan Kebudayaan Kab. Ciamis. 1998.

_____. *Sejarah Kisah Panjalu dalam Enam Versi*. Ciamis: Kepala Seksi Kebudayaan, Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kabupaten Ciamis. 1998.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Jurnal

Abdullah, M. N., & Setiawan, R. R. (2018). "*Nyangku* : Implementasi Nilai-Nilai Sosial Melalui Ritual Upacara Adat Desa Panjalu Ciamis Jawa Barat" *Jurnal Studi Masyarakat dan Pendidikan Volume I, No. 2.*

Danial, Endang. dan Prayogi, Ryan. "Pergeseran Nilai-Nilai Budaya pada Suku Bonai sebagai *Civil Culture* di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau" *Jurnal HUMANIKA, Vol. 23, No. 2.*

Fahmi, R. F. (2017.). "Fungsi dan Mitos Upacara Adat *Nyangku* di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis" *jurnal Panggung, Volume 27, No. 2.*

Jauhari, H. (2018). “Makna dan Fungsi Upacara Adat *Nyangku* bagi Masyarakat Panjalu” *Al-Tsaqafa: Jurnal Peradaban Islam, Volume 15, No.2*.

Sujay., Krisna. (2018). “Implementasi upacara Adat *Nyangku* di Situs Situ Lengkong Panjalu” *Jurnal Artefak : History and Education, Volume 5, No. 2.*

Supriatna, Endang. (2010). “Fungsi Seni Gembyung dalam masyarakat Panjalu Kabupaten Ciamis” *Jurnal Patanjala Volume 2*, No. 3.

Wiyono, Suko. “Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara sebagai Panduan dalam Mewujudkan Masyarakat Adil Makmur Berdasarkan Pancasila” *Jurnal Ilmiah, Fakuktas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,Vol. 15, No. 1*.

C. Arsip/Dokumen

Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *“Babad Panjalu”*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Bagian Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 1992-1993.

D. Skripsi/Tesis/Desertasi

Aljazaeni, Ilham Nawawi. (2019). “Perubahan Sosial Budaya Umat Islam Kampung Cikakal Girang Dangka Desa Leuwidamar, Kecamatan Kanekes Lebak-Banten 1975-2014”. Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga. 2019.

Annisa, Rizqi Maulvi Nur. (2017). “Fenomena Dakwah pada Upacara Adat *Nyangku”*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati. 2017.

Apriliani, Nita Sri. (2015). “Pewarisan Budaya Sunda pada Upacara Adat *Nyangku* di Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis”. Skripsi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia. 2015.

Pertiwi, A.R. Bintang. (2018). “Nilai dan Fungsi Upacara adat Ngrowhod bagi Masyarakat di Desa Girikerto, Turi, Sleman 2002-2017”. Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga. 2018.

E. Sumber *Online*

http://www.disparbud.jabarprov.go.id/, diakses pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 23.35 WIB

http://kwriu.kemdikbud.go.id/info-budaya-indonesia/warisan-budaya-tak-benda-indonesia/, diakses pada tanggal 28 Desember 2020 pukul 15.57 WIB.

Harapanrakyat.com, diakses pada tanggal 2 Februari 2021 pukul 09.30 WIB.